

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar dikarenakan kurangnya asupan makanan yang bergizi, pengetahuan yang kurang, ekonomi keluarga dan psikologis ibu ketika memberikan ASI kepada bayinya. Akibatnya Bayi tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan bendungan ASI pada payudara. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif akan berdampak besar terhadap penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) (Solihah et al., 2023).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar (67,74%), persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%) (Kemenkes, 2020). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif baru mencapai (53%), sedangkan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 baru mencapai (82,05%) dari target yang ditetapkan sebanyak 85% (Dinkes Jabar, 2021).

Salah satu aspek pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sangat penting dalam kesehatan bayi dan ibu. ASI juga berfungsi sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi, tetapi tidak hanya itu ASI juga memberikan perlindungan bagi imun tubuh dan mendukung perkembangan optimal bayi. Umumnya masalah yang sering timbul pada masa pasca salin dini (masa

nifas atau laktasi) adalah pembengkakan payudara (breast engorgement) atau disebut juga bendungan ASI (Air Susu Ibu). Pembengkakan payudara merupakan pembendungan air susu karena penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna (Aryani et al., 2023).

Bendungan ASI menyebabkan peningkatan aliran vena dan limfatik sehingga payudara membengkak sehingga menimbulkan nyeri dan peningkatan suhu tubuh. Bendungan ASI terjadi karena menyempitnya *duktus laktiferus*, dan atau terjadi akibat kelainan pada putting susu seperti putting datar, terbenam dan cekung. Hal ini dapat terjadi karena penyumbatan pada payudara sebab ASI tidak cepat dikeluarkan (Maulidina & Harmia, 2024).

Dampak yang terjadi jika bendungan ASI tidak teratasi maka akan terjadi mastitis dan atau abses payudara. *Mastitis* merupakan suatu kondisi Dimana terjadinya peradangan pada jaringan payudara dengan atau tanpa infeksi bakteri, sedangkan abses payudara Adalah komplikasi lanjutan berupa Kumpulan nanah akibat infeksi yang tidak ditangani. Bendungan ASI juga dapat berdampak pada bayi yang Dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi akibat dari kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Rahmadani, 2025).

Oleh karena itu, peran bidan sangat penting dalam pemberian konseling, informasi dan edukasi pada masa nifas karena priode ini merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya salah satunya dalam menangani masalah pada bendungan ASI. Hal tersebut dapat ditangan

dengan cara farmakologi maupun dengan non farmakologi. Farmakologi adalah dengan menggunakan obat-obatan serta penggunaan susu formula khusus untuk ibu menyusui. Adapun yang non farmakologi dapat dilakukan dengan pijat oksitosin, pola makan dengan gizi seimbang untuk ibu menyusui dan mobilisasi dini (Rahmadani, 2025).

Sebagian besar penelitian bendungan ASI berfokus pada tindakan penanganan fisik, seperti perawatan payudara dan teknik pijat. Solihah et al. (2023) meneliti hubungan IMD, frekuensi menyusui, dan perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI, namun belum secara spesifik menilai efektivitas edukasi menyusui sebagai intervensi utama. Penelitian Nuriyah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai teknik pelekatan, dan pengosongan ASI terhadap bendungan ASI masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut.

Karakteristik Ny. E yang menjadi dasar pemberian asuhan kebidanan adalah ibu berusia 26 tahun dengan status P1A0 pada masa nifas. Pada masa postpartum, ibu mengalami bendungan ASI yang ditandai dengan payudara bengkak, tegang, nyeri, dan pengeluaran ASI yang tidak lancar. Selain itu, frekuensi menyusui yang belum optimal serta adanya pemberian susu formula menyebabkan pengosongan payudara tidak maksimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya bendungan ASI. Kondisi tersebut menjadikan Ny. E sebagai klien yang memerlukan asuhan kebidanan untuk membantu mengatasi bendungan ASI, meningkatkan kelancaran produksi dan pengeluaran ASI, serta mencegah terjadinya komplikasi.

Berdasarkan uraian diatas, Kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara menjadi salah satu penyebab utama terjadinya bendungan ASI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan ASI di Kota Tasikmalaya”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI menggunakan pendekatan pemberdayaan terhadap ibu nifas serta dengan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada ibu nifas dengan bendungan ASI melalui pendekatan kepada Perempuan dan keluarga di Kota Tasikmalaya.
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada ibu nifas dengan bendungan ASI melalui pendekatan kepada Perempuan dan keluarga di Kota Tasikmalaya.
- c. Melakukan Analisa data pada ibu nifas dengan bendungan ASI melalui pendekatan kepada Perempuan dan keluarga di Kota Tasikmalaya.
- d. Melakukan penatalaksanaan pada ibu nifas dengan bendungan ASI melalui pendekatan kepada Perempuan dan keluarga di Kota Tasikmalaya.

- e. Mampu memberikan Pendidikan Kesehatan pada ibu nifas dengan bendungan ASI melalui pendekatan kepada Perempuan dan keluarga di Kota Tasikmalaya.
- f. Mampu memberikan asuhan mengenai bendungan ASI melalui pendekatan kepada Perempuan dan keluarga di Kota Tasikmalaya.
- g. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan yang telah dilakukan melalui pendekatan kepada ibu dan keluarga.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Pelaksana

Memberikan pengalaman, menambah pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas dengan bendungan ASI.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, bahan bacaan dan penambah bahan kepustakaan yang dapat dijadikan studi banding bagi kasus selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Ibu nifas mendapatkan pengetahuan dan asuhan yang tepat tentang bendungan ASI, sehingga dapat mencegah, mendeteksi dan mengatasi masalah pada produksi ASI.

b. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.